

**PENGARUH PENATAAN RUANG KELAS TERHADAP
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA
4-6 TAHUN DI PAUD PERMATA BUNDA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukurano Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Pd) dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

ILIN ILISKA
NIM. 1811250037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Kota Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ilin Iliksa

NIM : 1811250037

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Ilin Iliksa

NIM : 1811250037

Judul : Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan
Visual-Spasial pada Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata
Bunda Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk sidang Munaqosyah guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

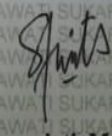
Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Al Barjono, M.Pd

NIP.19750925001121004


Sinta Agusmiati, M. Pd

NIP. 1984083002019032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIBYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Kota Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu” yang disusun oleh: **Ilin Iliska NIM. 1811250037**, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 14 Januari 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. H.Ali Akbarjono, M.Pd
NIP.19750925001121004

Sekretaris

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Penguji I

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 14 Januari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini,

Nama : Ilin Iliska
NIM : 1811250037
Program Studi : PIAUD
Fakultas : FTT

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu”**. Adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Yang menyatakan,



NIM. 1811250037

MOTTO

Menyesallah karena belum mencoba,
dan bersyukur karena telah mampu melewatinya!
Cintailah dirimu dan duniamu tapi jangan sampai lupakan akhiratmu!

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah dan segala kerendahan hati, ku persembahkan hasil karya dari perjuangan selama ini kepada:

1. Allah SWT atas segala keberkahan, kekuatan, kenikmatan serta kesabaran dalam menjalani kehidupan ini.
2. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi ibu (Mariani) dan ayah (Sarpani) yang telah berkorban membesarkan ku, memberi motivasi dan bekerja keras untuk hidup ku. Tiada kata lain selain ucapan TERIMAH KASIH yang sangat besar dari ku kepada kalian atas segalanya. Semoga setelah ini aku dapat meraih kesuksesan ku dan bisa membahagiakan kalian. Aamiin yra.
3. Kepada saudara satu-satunya yaitu kakak laki-laki ku (Yosep Maizer Amd.Kep) yang sangat aku sayangi. Terimakasih atas nasehat dan dukungannya serta telah membantu membiayai pendidikan ku ini sampai tahap akhir. Semoga kita bisa menjadi orang yang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarga kita. Aamiin yra.
4. Kepada keluarga dari pihak ayah dan pihak ibu terimakasih banyak juga atas dukungan dan bantuannya baik secara materil maupun finansial. Terutama (Nenek Hj. Sarimah & Woh Marlinda) maaf jika aku sering merepotkan kalian, semoga kalian semua panjang umur, sehat selalu serta di lapangkan rezekinya. Aamiin yra.
5. Untuk sahabat seperjuangan ku serta teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih atas kebaikan, kejutan, pengalaman, cacian serta hinaannya. Terimakasih sudah mau menjadi teman sekaligus keluarga selama di tanah rantau, rela antar jemput aku selama kuliah maaf jika telah merepotkan kalian. Terimakasih atas suka dan dukanya. Semoga kita sukses selalu, semangat yaaa, masa depan menanti kita semua semoga lelah ini terbayarkan nantinya. Aamiin yra.
6. Almamater UINFAS Bengkulu yang saya banggakan.
7. Anak kelas PIAUD lokal A angkatan 2018.

ABSTRAK

Nama: Ilin Iliska

NIM: 1811250037

Prodi: PIAUD

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun di PAUD Permata Bunda. Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun di Paud Permata Bunda Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat kondisi ruang kelas yang ada dan dengan kondisi tersebut apakah ada pengaruh pada anak terhadap kecerdasan visual spasial anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data-data dari sekolah tersebut., kemudian disusun dan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Dari hasil peneltian dapat disimpulkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 0,772 > 0,404$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan taraf signifikan 5% cukup menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang di ajukan diterima, dengan interprestasi adanya korelasi positif antara penataan ruang kelas dan kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci: Penataan Ruang Kelas, Kecerdasan Visual Spasial Anak

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau lah kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan fakultas tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
3. Dr. Nurlaili, M. Pd. I selaku Plt. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
4. Ixir Eliya, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UINFAS Bengkulu
5. Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan di dalam penyusunan skripsi ini
6. Sinta Agusmiati, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi serta memberi petunjuk dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Bapak/Ibu staf Dosen UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai kedisiplinan ilmu sehingga penulis dapat meraih gelar Sarjana Pendidikan ini.

8. Kepala sekolah dan guru PAUD Permata Bunda yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Sangat besar harapan penulis agar skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus bagi pendidikan pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan ridhonya kepada kita semua, Aamiin yra.

Bengkulu, 2022

Penulis,



Ilin Iliska

NIM. 1811250037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPURAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini.....	8
B. Penataan Ruang Kelas PAUD	20
C. Pendidikan Anak Usia Dini	26
D. Indikator yang di teliti oleh penulis.....	33
E. Kajian Penelitian yang Relevan	34
F. Kerangka Berpikir	37

G. Hipotesis Penelitian.....	37
------------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Definisi Operasional Variabel	44
G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data.....	45
H. Teknik Analisa Data	60

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	37
3.1 Desain Penelitian	39

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Penelitian	33
3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel (X).....	41
3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel (Y).....	42
3.3 Lembar Observasi Penataan ruang kelas.....	42
3.4 Lembar observasi kecerdasan visual spasial	43
3.5 Uji Validitas Item 1 (X)	46
3.6 Hasil Coba Validitas Keseluruhan X	48
3.7 Uji Validitas Item 1 (Y)	49
3.7 Hasil Uji Validitas Keseluruhan Y	51
3.8 Uji Reabilitas X Ganjil	52
3.9 Uji Reabilitas X Genap	53
3.10 Tabulasi Pengujian X	54
3.11 Uji Reabilitas Y Ganjil	56
3.12 Uji Reabilitas Y Genap.....	57
3.13 Tabulasi Pengujian Y.....	57
4.1 Daftar nama guru dan staf PAUD Permata Bunda	64
4.2 Jumlah kelas PAUD Permata Bunda.....	64
4.3 Data sarana dan prasarana PAUD Permata Bunda.....	65
4.4 Hasil lembar observasi penataan ruang kelas.....	66
4.5 Hasil lembar observasi kecerdasan visual spasial.....	67
4.6 Tabel tabulasi skor nilai X dan Y	68
4.7 Tabel TSR (X)	70
4.9 Tabel TSR (Y).....	71
4.10 Product momen angka kasar	72
4. 11 Uji Normalitas Variabel (X)	75
4.12 Uji Normalitas Variabel (Y).....	75
4.13 Uji Homogenitas Varians	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Daftar Hadir Sempro
3. Pengesahan Penyeminar
4. Pengesahan Pembimbing.....
5. SK Kompre.....
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Kartu Bimbingan Proposal
9. Kartu Bimbingan Skripsi.....
10. Hasil Uji Validitas (X).....
11. Hasil Uji Validitas (Y).....
12. Lembar Observasi Penelitian Penataan Ruang
13. Lembar Observasi Kecerdasaan Visuial Spasial
14. Distribusi Nilai Signifikasi.....
15. Foto-Foto Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik, karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak ke depannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang di berikan kepada anak usia 0-6 tahun yang di lakukan dengan pemberian berbagai rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara rohani maupun jasmani supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar.¹

Pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 pasal yang menegaskan PAUD di selenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. PAUD di peruntukkan bagi anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang terdiri dari TPA, SPS. Pada usia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain dan pada usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mana di sebutkan di atas, pada dasarnya pendidikan anak usia dini di laksanakan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar.²

¹ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Galah, 2002). hal. 1

² Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014* (Jakarta: Kemendikbud, 2014). hal.2

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan detail. Kemampuan ini merekam objek yang di lihat, di dengar, atau pengalam-pengalaman lain dalam memori otaknya yang berlangsung relatif lama. Kecerdasan visual-spasial ini menggunakan imajinasi kreatifnya untuk mengatur atau mendesain suatu ruangan atau memasang benda dengan pasangan yang sesuai.³

Penataan ruang kelas atau ruang belajar yang menarik juga merupakan salah satu proses yang terpenting dalam PAUD. Penataan ruangan belajar merupakan suatu proses mengelola dan mengorganisasikan seluruh aspek yang berada di dalam ruangan kelas untuk mendukung rangsangan perkembangan dan pertumbuhan anak. Ruang belajar merupakan area yang terpenting bagi perkembangan intelektual anak, karena ruang belajar yang menarik akan dapat memberikan semangat bagi anak untuk memulai belajar dan membuatnya betah.⁴

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, yang mengundang kita untuk melihat sekian banyak ayat Al—Qur'an yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan. Adapun ayat Al-Qur'an yang secara tegas memerintahkan seluruh umat muslim untuk beriman kepadanya adalah dalam surat Al-Mujadallah ayat 11, yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

³ Rina Roudhotul, dkk., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Multiple Intelligences* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018). hal.61

⁴ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015). hal. 58

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Di dalam penelitian yang di lakukan oleh Triandriani M, Noviani S, dan Ema Yunita T yang berjudul “Penataan Ruang Kelas yang Sesuai dengan Aktivitas Belajar, Kasus: PAUD Kuncup Matahari dan PG/RA Mutiara Bhima Sakti Sidoarjo. Bahwa kondisi di PAUD tersebut ruang kelasnya terlalu sempit untuk menampung seluruh murid dan letak kamar mandi/wc di dalam salah satu kelas sehingga kegiatan di ruang tersebut terganggu jika ada yang hendak ke wc. Keterbatasan fasilitas ini perlu diatasi agar dapat diciptakan ruang kelas yang kondusif untuk anak melakukan kegiatan belajar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis di PAUD Permata Bunda, dengan satu guru wali kelas, bahwa kondisi di PAUD tersebut sudah hampir memadai secara keseluruhan sarana dan prasarana sudah lengkap walupun masih ada yang belum memenuhi peraturan. Seperti letak susunan meja dan kursi, dan kurangnya luas ruang kelas.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di PAUD Permata Bunda, di temukan permasalahan pada saat jam pelajaran di hari Senin ada anak yang tidak mau mengikuti pelajaran dan setelah di amati anak merasa bosan. Selanjutnya penulis mengamati lebih lanjut ternyata di

⁵ Triandriani, dkk., *Penataan Ruang Kelas yang Sesuai dengan Aktivitas Belajar*, Jurnal Ruas, 12.1 (2014), hal. 67-68

⁶ Winsi Ahani, selaku guru wali kelas di PAUD Permata Bunda. hasil wawancara pada tanggal 05 Agustus 2021.

dalam penataan ruangan kelas tersebut masih terdapat beberapa yang belum memenuhi kriteria peraturan yang ada, sehingga membuat anak tidak nyaman saat jam pembelajaran berlangsung.⁷

Kondisi demikian, membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan menerapkan penataan ruangan kelas yang menarik untuk melatih perkembangan visual-spasial anak. Bisa menggunakan cara dengan mengatur posisi kursi, meja, *locker* dan lain sebagainya agar menarik perhatian dan membuat anak betah dalam belajar.

Sesuai indikator yang akan diteliti oleh penulis, untuk indikator ruang kelas diantaranya: susunan meja dan kursi tidak sempit, memiliki ruang lain yang relevan sesuai dengan kebutuhan kegiatan anak, alat tulis yang lengkap, alat permainan edukatif sesuai dengan standar, fasilitas bermain yang lengkap, tempat sampah yang tertutup, ruang tempat UKS yang dilengkapi P3K, *locker* yang tersusun rapi, serta dekorasi yang menarik. Sedangkan, untuk indikator kecerdasan visual spasial diantaranya: peka terhadap warna, mampu menghafal denah rumah arah jalan, imajinasi yang tinggi, senang dalam merancang sesuatu, mampu membentuk bangunan dengan media yang berbeda, senang bermain puzzle serta menggambar dengan benar.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjang dengan penataan ruangan yang benar di asumsikan dapat meningkatkan hasil belajar anak karena ketika belajar di dalam ruangan yang menarik anak lebih mudah

⁷ Observasi awal, kondisi penataan ruang kelas di PAUD Permata Bunda pada tanggal 05 Agustus 2021.

menerima dan memahami materi pembelajaran. Di samping itu, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga kebermaknaan belajar dapat dirasakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual-spasial pada anak usia 4-6 tahun“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Anak kurang fokus belajar karena susunan kursi dan meja yang sempit
2. Tidak tersedianya ruang lain untuk kebutuhan kegiatan anak
3. Fasilitas bermain di kelas belum lengkap
4. Pintu ruang UKS yang terlalu dalam membuat anak susah untuk masuk
5. Anak kurang bersemangat saat belajar di ruang kelas karena dekorasi yang kurang menarik
6. Ketidaknyamanan anak saat berada di dalam ruang kelas yang menyebabkan anak kurang berimajinasi
7. Keterbatasan barang yang boleh dimainkan, sehingga membuat anak kurang leluasa mengungkapkan pendapatnya
8. Dalam membentuk bangunan medianya hanya lego, sehingga membuat anak bosan dalam memainkannya

C. Batasan Masalah

Menghindari terjadinya kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, penulis perlu menjelaskan batasan-batasan berupa penjelasan istilah yang terdapat pada judul penelitian, antara lain yaitu:

1. Penataan ruang kelas yang di maksud adalah susunan seluruh barang di ruang kelas yang benar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Kecerdasan visual-spasial yang dimiliki anak dalam melihat dekorasi di ruang kelas, seperti: gambar, karya anak yang di tempel di dinding dan lain lain. dari berbagai sudut pandang yang mampu merekam apa yang ia lihat dan di bayangkannya sebelum menuangkannya dalam bentuk gambar maupun cerita.

D. Rumusan Masalah

Hasil identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah ”apakah ada pengaruh penataan ruang kelas pada kecerdasan visual-spasial anak di PAUD Permata Bunda?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 4-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mendukung kebenaran teori tentang pengaruh penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual-spasial pada anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis baik bagi peneliti, guru, dan lembaga pendidikan.

- a. Bagi peneliti, sebagai wawasan baru dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual-spasial anak.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kenyamanan pada saat belajar di ruang kelas.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini

1. Kecerdasan Jamak

Teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) di kembangkan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education Harvard University*, Amerika Serikat. Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dalam situasi nyata. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang diukur bukan hanya dengan tes tertulis, akan tetapi pada kemampuan anak dalam memecahkan persoalan nyata. Semakin individu itu terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam semakin tinggi intelegensinya.⁸

Selama ini pendidikan hanya menilai kecerdasan pada satu dimensi kecerdasan. Anak dapat dikatakan cerdas apabila ia memiliki prestasi akademik yang tinggi berdasarkan penggunaan tes IQ (*intelligence quotient*). Pandangan ini hanya menekankan pada satu atau dua kecerdasan saja yakni kecerdasan linguistik dan logika-

⁸ Baharuddin, dkk., *Teori Belajar & Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 200.

matematis. Kecerdasan tidaklah dapat diukur hanya berdasarkan pada tes kecerdasan akademik atau IQ saja, melainkan dengan melihat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan setiap permasalahan (*problem solving*) dan kemampuan dalam menciptakan produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*).⁹

Multiple Intellegences atau kecerdasan jamak adalah salah satu produk kajian neurosains didalam bidang pendidikan. Meskipun kecerdasan jamak kental dengan psikologi, tetapi basis teoritis kecerdasan jamak adalah neurosains bukan hanya psikologi. Hingga saat ini kecerdasan jamak telah menjadi paradigma besar hampir di seluruh pendidikan.¹⁰

Kecerdasan jamak merupakan kemampuan tertinggi yang di miliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah di miliki sejak manusia lahir dan terus menerus dapat di kembangkan hingga anak itu menjadi dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika di lakukan se dini mungkin sejak anak di lahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indranya.¹¹

⁹ Fitria dan Leny Marlina, "Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intellegences*) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), hal. 151.

¹⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 125.

¹¹ Sujiyono, Yuliani, dkk., *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2017), hal. 49.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, kecerdasan jamak itu merupakan kemampuan pada seseorang yang akan dapat membantu ia menghadapi permasalahan yang muncul di dalam hidupnya. Kecerdasan jamak ini terdiri dari sembilan bagian.

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat di jadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin di hargai di masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin di hargai di masyarakat apalagi jika ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.¹²

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, kecerdasan merupakan cara berpikir seseorang dalam mengungkapkan sesuatu. Kecerdasan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang dalam masa depannya karena, jika seseorang memiliki kecerdasan baik di bidang apapun ia akan mampu beradaptasi dengan orang baru dan mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, kecerdasan jamak ini tidak berdiri sendiri dan pasti di miliki oleh semua individu namun dengan taraf yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan masing-masing.

¹² Yuliani, Sujiyono dkk, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, hal. 149.

2. Jenis-Jenis Kecerdasan Jamak

Adapun jenis dari kecerdasan jamak yaitu:¹³

a) Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berfikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif.

b) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Yaitu, kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, ritme dan intonasi dari kata yang di ucapkan. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.

c) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan seseorang terus berkembang (dinamis), tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu prilakunya yang di ulang-ulang. Seseorang bisa saja mempunyai kecerdasan naturalis jika melakukan kebiasaan-

¹³ Rina Roudhotul, dkk., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 15.

kebiasaan yang di ulang-ulang, seperti melakukan perjalanan ke lingkungan.

d) Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan matematis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik dan menggunakan penalaran yang benar. kemampuan ini meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran.

e) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah tipe kecerdasan yang sering di gunakan misalnya pada direktur atau pimpinan untuk memotivasi dan menggerakkan bawahanya.

f) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial dapat di wujudkan dengan mengajak anak mempertanyakan soal keberadaanya. Dalam strategi ini guru menggunakan syair lagu dalam menjelaskan makna kehidupan kepada anak.

g) Kecerdasan Kinentetik

Kecerdasan kinentetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan hingga apa yang di katakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang yang indah,

kreatif dan mempunyai makna.

h) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Dan akses menuju kehidupan emosional seseorang dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan akan kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.

i) Kecerdasan Musik

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Yang berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada.

Jadi, Kecerdasan Jamak yang akan di teliti oleh penulis yaitu, Kecerdasan Visual Spasial, kecerdasan ini merupakan kemampuan berfikir logis dan cepat. (kognitif, psikomotor, dan afektif).

3. Kecerdasan Visual Spasial

a) Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk melihat suatu objek secara detail. Membantu anak mengembangkan

kecerdasan visual-spasial tidak hanya akan membantunya menggunakan alat bantu visual dalam belajar, tetapi juga membaca dengan mudah dan menafsirkan profesi yang di kembangkan, misalnya arsitek, insinyur mesin, fotografer, pilot dan lain lain.¹⁴

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa, kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan yang di miliki seseorang dalam bidang melihat suatu objek secara detail, misalkan memahami gambar-gambar dan bentuk kemudian memikirkannya ke dalam bentuk nyata.

Kecerdasan visual spasial meliputi kumpulan kemampuan yang saling berkaitan, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental pertimbangan ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi dari gambaran eksternal. Kecerdasan membuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Anak mampu menciptakan imajinasi bentuk dalam pikiran atau menciptakan bentuk tiga dimensi. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada kecerdasan visual spasial.¹⁵

¹⁴ Rina Roudhotul, dkk., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, hal. 58.

¹⁵ Rina Roudhotul, dkk., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, hal. 59.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, kecerdasan visual spasial ini terdiri dari kumpulan kemampuan yang saling berkaitan. Mislanya kemampuan seseorang dalam melihat dan memahami lebih dalam ahubungan antara objek dengan ruang.

Kecerdasan visual mengandalkan pandangan mata atau visualnya sehingga ia dapat menceritakan, menirukan kembali bentuk suatu benda, atau menciptakan kembali objek yang di lihat. Kecerdasan spasial adalah jenis kecerdasan yang mencakup berfikir dalam gambar dan kemampuan untuk mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang. Kecerdasan ini di gunakan oleh anak untuk berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban. Tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial, antar lain penayangan video, gambar, menggunakan model (*modelling*), dan diagram.¹⁶

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa kecerdasan visual spasial itu merupakan kecerdasan yang mencakup berfikir dalam gambar. Misalnya, ketika anak melihat

¹⁶ Rina Roudhotul, dkk., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, hal. 157..

gambar berbentuk tiga dimensi ia mampu menciptakan imajinasi bentuk di dalam pikirannya bahkan ia akan membayangkan suatu bentuk yang nyata.

b) Ciri-ciri Kecerdasan Visual Spasial pada Anak Usia Dini

Kemampuan yang termasuk dalam intelgensi ini adalah kemampuan untuk membayangkan bentuk suatu objek. Berikut beberapa ciri-ciri yang menunjukkan kemampuan spasial:

- 1) Senang merancang gambar, desain, dan peka terhadap citra dan warna.
- 2) Pandai memvisualisasikan ide dan imajinasinya aktif.
- 3) Mudah menemukan jalan dalam ruang, mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut, dan senang membuat rumah-rumahan dan balok.
- 4) Mengenal relasi benda-benda di dalam ruang.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan, bahwa terdapat ciri-ciri yang menonjol ketika anak memiliki kecerdasan visual spasial yang tinggi, diantaranya anak senang dalam merancang gambar dan paham dengan warna yang akan ia gunakan sesuai gambarnya, kreativitasnya tinggi dan suka berimajinasi serta mudah menemukan jalan keluar ketika bermain dengan permainan yang rumit.

¹⁷ Muhammad Yaumi dkk., *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 83.

c) Stimulasi Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini

Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak yaitu, kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan menuntut kemampuan anak memanipulasi bahan. Kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karnanya. Selain itu, kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak, Melakukan permainan konstruktif dan kreatif, sejumlah permainan seperti membangun konstruksi dengan menggunakan balok, *puzzle*, permainan rumah-rumahan atau pun peralatan video, film, peta atau gambar dan slide.

Mengatur dan merancang kejelian anak untuk mengatur dan merancang, juga dapat di asah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah, seperti ikut menata kamar tidurnya, dengan melakukan kegiatan ini akan dapat juga meningkatkan kepercayaan diri anak, bahwa anak mampu memutuskan sesuatu, Mengunjungi berbagai tempat dapat memperkaya pengalaman visual anak, seperti mengajaknya ke museum, kebun binatang, serta menempuh perjalanan wisata alam lainnya.¹⁸

Anak yang kreatif memiliki minat yang luas mereka berani mengambil resiko dalam melakukan sesuatu dan anak yang kreatif tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengungkapkan

¹⁸ Muhammad Yaumi, dkk., *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* , hal. 85.

pendapatnya. Hal yang paling penting dalam menstimulasi kreativitas anak yaitu dengan memberi semangat atau motivasi dan mendorongnya ke perilaku yang kreatif.¹⁹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpukan, bahwa menstimulasi kecerdasan visual spasial anak itu dapat menggunakan berbagai cara salah satunya dengan mengajak anak melakukan kegiatan yang dapat membuka imajinasi dan kreativitasnya. Seperti mengajak anak membuat kerajinan atau prakarya, mengajak anak turun langsung ke tempat yang belum pernah di kunjungi (perjalanan wisata). Dengan begitu akan membuat anak terlibat langsung untuk menuangkan kreativitas dan imajinasinya serta memberi pengalaman secara langsung kepada anak saat ia di ajak berwisata.

Teori menurut Howard Gardner mengatakan kecerdasan visual spasial merupakan pemecahan masalah spasial (ruang) diperlukan untuk navigasi dan penggunaan sistem notasi peta atau kemampuan untuk membayangkan dan menghadirkan bentuk maupun tata ruang. Kecerdasan yang mencakup berpikir melalui gambar serta mampu menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam bentuk dan wujud. Jenis pemecahan masalah spasial lain digunakan dalam memvisualisasikan sebuah

¹⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 31.

benda dari sudut yang berbeda.²⁰

Berdasarkan paparan teori diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak usia dini adalah kemampuan yang di miliki seseorang anak dalam bidang melihat suatu objek secara detail, misalkan memahami gambar-gambar dan bentuk kemudian memikirkannya ke dalam bentuk nyata, dengan indikator:

- a. Peka terhadap macam-macam warna
- b. Suka membuat prakarya
- c. Memiliki imajinasi yang tinggi
- d. Mampu menghafal arah dan nama jalan
- e. Senang dalam merancang sesuatu
- f. Mampu mengungkapkan pendapat
- g. Mampu menghafal denah rumah
- h. Menggambar sesuai dengan nyata
- i. Membuat beberapa bentuk bangunan dengan media yang berbeda, j. Senang bermain *puzzle*.

²⁰ Howard Gardner, *Multiple Intellegences Memaksimalkan Potensi & kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*, terj. Yelvi Andri Zaimur, (Jakarta: Daras Books, 2013), hal. 27.

B. Penataan Ruang Kelas PAUD

1. Pengertian Penataan Ruang Kelas PAUD

Pada setiap sekolah, ruangan kelas adalah ruang pertama yang harus dimiliki. Ruangan ini berfungsi untuk menyimpan tas atau perbekalan anak, menampung dan mengumpulkan anak, tempat belajar utama anak, tempat makan serta tempat yang memudahkan pengamatan dan pengaturan kelompok kelas. Tanpa ruangan kelas yang tetap, guru akan kesulitan dalam mengoordinasikan dan mengatur anak dalam kelompoknya. Ruang kelas adalah syarat utama pengadaan sebuah sekolah. Bila fasilitas ruang di PAUD masih terbatas, seperti gudang atau ruang guru mungkin bisa di belakangkan pengadaanya. Namun, ruang kelas tidak bisa, karena ruangan ini merupakan sarana utama belajar anak.²¹

Berdasarkan paparan di atas maka dapat penulis simpulkan, bahwa ruang kelas merupakan tempat wajib yang harus disediakan di lembaga PAUD, dan penataan ruang kelas yaitu susunan seluruh barang/benda yang ada di dalam kelas seperti meja, kursi, *locker*, lemari dan lain sebagainya.

Sebagai ruangan pembelajaran ruangan kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologis anak dan juga guru. Kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas

²¹ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hal. 51.

pembelajaran yang dibangun oleh guru dan anak. Bagi seorang anak anak, suasana ruang kelas sangat berpengaruh terhadap dirinya. Jika ruang kelas berantakan, penuh sesak, terlalu banyak gambar-gambar yang di tempel dan berdebu, warna dinding yang kusam, kotor atau dicat yang terlalu mencolokitu akan mengganggu konsentrasi belajar anak.

Ruangan yang tidak tertata rapi rapih akan dapat mematikan keinginan dan motivasi anak untuk belajar. Anak tidak merasa bersemangat justru sebaliknyaia akan merasa cepat bosan karena pikiran dan konsentrasinya habis tersita oleh objek-objek yang sama dan setiap hari ia lihat tanpa pernah ada perubahan. Demikian juga, kondisi ruangan kelas dapat mempengaruhi kinerja para guru. Semakin tinggi suasana sebuah ruangan, maka para guru akan semakin peka dan lebih bersahabat dalam bersikap terhadap anak-anak.²²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa penataan ruang kelas akan sangat mempengaruhi kualitas belajar pada anak. jika ruang kelas tersebut bersih, rapi akan membuat anak nyaman dan tenang dalam melaksanakan kegiatan begitu juga dengan gurunya.

²² Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, hal. 52.

2. Tujuan Penataan Ruang Kelas PAUD

Secara umum tujuan dari penataan ruang belajar yaitu untuk mewujudkan situasi yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan belajar anak secara maksimal sesuai kebutuhannya. Penataan ruang belajar yang menarik memiliki beberapa aspek penting yaitu penataan arah ruang, ukuran yang sesuai dengan usia masing-masing anak, lantai yang di beri alas dan atap untuk keamanan anak serta penataan dinding yang di beri warna tepat dan menarik.

Penataan ruang kelas yang baik, indah, rapih, terstruktur dan terintegrasi dengan tema pembelajaran, akan lebih memudahkan guru dan anak dalam melakukan pembelajaran. Ruang kelas yang baik akan membuat anak semakin terdorong aktif melakukan kegiatan yang di pilih oleh mereka sendiri. Dengan penataan yang baik anak akan lebih memahami aturan-aturan yang harus diikutinya tanpa harus mendengarkan penjelasan gurunya setiap hari. untuk mewujudkan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak secara maksimal sesuai dengan kebutuhan intelektual, fisik-motorik, dan sosial emosional anak, serta untuk menghilangkan berbagai hambatan yang akan mengganggu perkembangan dan efektivitas belajar anak tersebut.²³

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat penulis simpulkan, bahwa tujuan utama dari penataan ruang kelas itu untuk menciptakan

²³ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 26.

suasana yang kondusif dan meningkatkan perkembangan belajar anak secara maksimal. Dengan penataan ruang kelas yang baik maka akan membuat anak semakin semangat dalam melakukan kegiatannya ketika sedang belajar.

3. Penataan Ruangan dan Perlengkapan Belajar PAUD

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang dan perlengkapan belajar di PAUD agar dapat berfungsi secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Prinsip-prinsip penataan ruang dan perlengkapan belajar tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Ukuran anak sebagai standar.
- b) Pentingnya ruangan yang rapi.
- c) Mempertimbangkan lalu lintas orang ketika merencanakan suatu ruangan kelas.
- d) Memisahkan ruangan yang ribut dengan ruang yang sepi.
- e) Kelas dan area luar harus bersih, rapi dan menyenangkan.
- f) Penempatan barang yang membantu pengawas guru.
- g) Cara penyimpanan bahan dan perlengkapan belajar.
- h) Memahami tujuan dan manfaat media yang di gunakan.²⁴

Maka dapat penulis simpulkan, bahwa untuk mendukung keefektivitasan anak dalam belajar maka ada beberapa yang perlu di

²⁴ Mulyasa *Strategi Pembelajaran PAUD*, hal. 28.

perhatikan dalam penataan ruang kelas dan perlengkapan belajarnya, seperti yang telah di sebutkan di atas.

4. Standar Sarana dan Prasarana

Di dalam pasal 31 yang berisi, tentang standar sarana dan prasana, yaitu:

- a) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana di maksud pada ayat (1) perlu di sesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan.
- c) Prinsip pengadaan sarana prasarana sebagaimana di maksud pada ayat (2) meliputi: Pertama aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah. Kedua sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ketiga memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Sedangkan pasal 32, persyaratan sarana prasarana di dalam jenjang TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan, yang meliputi.

- a) Memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman).
- b) Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio

- minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan bersih.
- c) Memiliki ruang guru.
 - d) Memiliki ruang kepala.
 - e) Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan).
 - f) Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah di jangkau oleh anak dengan pengawasan guru.
 - g) Memiliki ruangan lainya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.
 - h) Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia).
 - i) Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat.
 - j) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, di kelola setiap hari.²⁵

Teori yang di kemukakan oleh *The Liang Gie* bahwa tata ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif. Sedangka, menurut Janne Ellis Ormrod tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tentang, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: 2014), hal. 19.

lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi anak.²⁶

Berdasarkan paparan teori diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa penataan ruang kelas PAUD adalah kondisi suatu ruang kelas yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan ruang kelas yang menarik dan kondisi yang optimal, sehingga di harapkan proses kegiatan pembelajaran anak mencapai tujuan, dengan indikator:

- a. Susunan meja dan kursi tidak sempit
- b. Memiliki ruang lain yang relevan sesuai kebutuhan anak
- c. Memiliki APE yang sesuai standar
- d. Memiliki fasilitas bermain dikelas
- e. Memiliki tempat sampah yang tertutup
- f. Memiliki lemari P3K
- g. Tempat *locker* yang tersusun rapi, alat kebersihan lengkap
- h. Dekorasi ruangan yang menarik
- i. Alat tulis yang lengkap.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Hakikat PAUD

Secara umum pendidikan anak usia dini merupakan

²⁶ Rita Maryana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, hal. 47.

pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola dan pendekatan seperti ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan jenjang-jenjang lebih lanjut.

Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini harus diberikan secara simultan, serta senantiasa menampilkan keteladanan yang baik. Secara simultan dan berbasis keteladanan yang baik karena anak usia dini merupakan seorang imitator ulung. Apabila guru dan orang tua tidak menampilkan sikap dan perilaku yang baik, hal itu pula yang akan diikuti dan dilakukan oleh anak. Begitu juga dengan pendekatan dan mekanisme yang simultan harus diberikan kepada anak. Karena hal ini berhubungan dengan pembiasaan. Dengan kata lain, jika anak dini sejak awal diberikan dan diajarkan tentang pembiasaan yang baik, sikap itu pula yang akan melekat dalam diri anak usia dini.²⁷

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak yang berusia 0-6 tahun, pembelajaran dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan serta perkembangannya, oleh karena itu kebiasaan yang baik harus diajarkan

²⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 10.

sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menjadi aspek motorik sebagaimana bagian dari bidikannya adalah karna perkembangan motorik anak memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan aspek-aspek lainnya. Dengan motorik yang bagus, seorang anak bisa dengan mudah dan lancar melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pada diri anak sendiri terdapat aspek atau bisa pula di baca sebagai gerak motorik kasar dan halus.²⁸

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa motorik kasar dan motorik halus anak yang bagus sangat berpengaruh pada anak saat melakukan kegiatan atau aktivitasnya. Contohnya, berlari, melompat, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Melakukan aktivitas seperti ini harus menggunakan perkembangan motorik yang baik.

Ketika anak yang sedang berusaha untuk melakukan gerak motorik halus, sebenarnya dia juga sedang menata pola pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Adapun perkembangan gerak motorik halus sendiri adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil contohnya yaitu: merobek, menggambar, dan menulis.²⁹

²⁸ Asep Umar Fakhrudin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, hal. 12.

²⁹ Asep Umar Fakhrudin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, hal. 15.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa pada saat anak melakukan gerak yang berhubungan dengan motorik halus berarti ia juga sedang menata pola pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Pada motorik halus ini pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil akan lebih meningkat.

2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini kini telah banyak di selenggarakan oleh masyarakat, sebab kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Berbagai bentuk lembaga pendidikan anak mulai bermunculan dengan segala kekhasannya. Hal itu menjadi fenomena yang sangat menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan formal untuk usia 3-8 tahun. Pendidikan usia dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah ini di rumuskan menjad lima fungsi utama yaitu:

- a) Penanaman aqidah dan keimanan.
- b) Pembentukan dan pembiasaan prilaku positif.
- c) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.
- d) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.
- e) Pengembangan segenap potensi yang di miliki.³⁰

³⁰ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 48.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat penulis simpulkan, bahwa lembaga pendidikan anak usia dini memiliki fungsi yang sangat berpengaruh pada anak untuk ke depannya, karena di dalam pendidikan anak usia dini akan di ajarkan seluruh pengembangan pada anak.

3. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini.

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang di anut. Melalui program pendidikan yang di rancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang di miliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, dan kepribadian lainnya. Sedangkan secara khusus tujuan program pendidikan untuk anak usia dini tercantum dalam undang-undang pendidikan prasekolah.

Hal itu dapat di lihat dalam rumusan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 0486/U/1992 tentang TK Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.³¹

³¹ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 49.

Guru sebagai pelaku utama dalam impletensi atau penerapan program pendidikan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu peran guru atau tenaga pendidik sangat dituntut untuk mempunyai kemampuan dan pemahaman yang tinggi dengan kompetensinya sebagai pendidik.³²

Berdasarkan paparan diatas maka dapat penulis simpulkan, bahwa tujuan utama dari program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi perkembangan serta pertumbuhannya dari segi aspek apapun. Hal ini bertujuan agar naka dapat menyesuaikan diri ketika ia berada di lingkungan baru.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, sebagai guru hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak
- b) Belajar melalui bermain
- c) Lingkungan yang kondusif
- d) Menggunakan pembelajaran terpadu
- e) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
- f) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
- g) Di laksanakan secara bertahap dan berulang

³² Nani Sugandhi dan Syamsu Yusuf LN, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 140.

5. Jenjang Pendidikan di lembaga PAUD

Satuan pendidikan anak usia dini upaya pengajaran dan pembinaan yang dilakukan di PAUD tidak akan lepas dari tujuan dan fungsi utamanya sebagai lembaga yang mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih lanjut. Jenjang pendidikan di lembaga PAUD terdiri dari.³³

1) Kelompok Bermain (KB)

Kelompok bermain merupakan bentuk pendidikan anak usia dini di jalur no-formal, pada lembaga ini usia anak di bawah enam tahun (2-6 tahun) pembelajaran yang dilaksanakan sambil bermain di lembaga ini fokus utamanya yaitu kesejahteraan pada anak.

2) Taman Pendidikan Anak (TPA)

Taman pendidikan anak merupakan satuan pendidikan anak usia dini, pada lembaga ini berfokus di pengasuhan dan kesejahteraan sosial anak usia dini. TPA ini merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang usianya dari mulai usia 2-4 tahun.

3) Taman Kanak-Kanak (TK)

TK adalah satuan pendidikan anak usia dini yang berada di jalur formal. Usia TK ini dari mulai 4-6 tahun, pada umumnya

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 35.

anak akan menempuh pendidikan ini terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke pendidikan dasar.

Jadi, lembaga pendidikan anak usia ini jenjangnya di bagi sesuai usia anak, dan selain untuk membantu menstimulasi perkembangan dan pertumbuhannya lembaga pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih lanjut.

D. Indikator Ruang Kelas dan Kecerdasan Visual Spasial yang di Teliti oleh Penulis

Berikut ini merupakan tabel indikator dari ruang kelas dan kecerdasan visual spasial yang akan diteliti oleh penulis adalah:

Tabel 2.1
Indikator Penelitian

No	Ruang Kelas
1.	Susunan meja dan kursi tidak sempit
2.	Memiliki ruang lain yang relevan sesuai dengan kebutuhan kegiatan anak
3.	Memiliki alat permainan edukatif sesuai dengan SNI
4.	Memiliki fasilitas bermain di kelas
5.	Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar
6.	Memiliki ruang tempat UKS dengan kelengkapan P3K
7.	Tempat <i>locker</i> yang tersusun rapi
8.	Alat kebersihan lengkap
9.	Dekorasi ruangan yang menarik
10.	Alat tulis yang lengkap

No	Kecerdasan Visual Spasial
1.	Memiliki kemampuan yang menonjol dalam seni lukis dan karya
2.	Mampu memberikan gambaran visual yang jelas ketika memikirkan sesuatu
3.	Mampu menggambar sosok orang atau benda menyerupai aslinya
4.	Menyukai film, video, slide, gambar/foto
5.	Menikmati permainan yang membutuhkan ketajaman (maze)
6.	Memiliki kepekaan terhadap warna
7.	Suka menjelajahi lokasi disekitarnya dan memperhatikan letak-letak benda serta cepat menghafal letak benda-benda
8.	Menyukai balok atau benda lain untuk membuat suatu bangunan

E. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Rita Mariyana tahun 2020 yang berjudul “Penataan lingkungan belajar terpadu untuk meningkatkan potensi kecerdasan jamak anak”. Penelitian ini menggunakan metode Research and Devlopment karena bertujuan untuk mengembangkan sebuah desain penataan lingkungan belajar *outdoor playground* terpadu untuk dapat memaksimalkan potensi kecerdasan jamak pada anak usia dini. Tahapan penelitian secara sederhana dikelompokkan menjadi empat tahap kegiatan yaitu tahap studi, pendahuluan, tahap perencanaan dan pengembangan model, uji coba dan revisi, serta validasi model. Ada banyak keuntungan dalam menggunakan *Multiple Intelligences* dalam proses mentoring pembelajaran: proses mentoring menjadi lebih personal, guru awal menjadi lebih sadar akan kompetensi intelektual mereka, dan juga mereka menjadi pengamat

murid yang lebih baik dengan demikian mampu mempersonalisasikan proses belajar mengajar.³⁴

2. Penelitian yang di lakukan oleh Florentina Melani tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar pada Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data literatur lapangan yang sudah didapat akan di bandingkan dengan data literatur dan dicari kesamaanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Data literatur dijadikan sebagai tolak ukur. Tolak ukur merupakan hasil penjabaran dari kebutuhan terhadap kurikulum, kemudian tolak ukur tersebut dijadikan acuan dalam membandingkan data.

Hasilnya penerapan standar fasilitas ruang belajar sudah cukup memadai. Dengan menggunakan penataan ruang belajar berkelompok sehingga penataan pada ruangan dibagi menjadi 3 kelompok kecil. Sebagian sarana juga tersedia diantaranya: meja, kursi, *locker*, APE, papan tulis, papan pajangan untuk anak. serta pemantapan warna cerah yang cocok untuk membangkitkan semangat anak. Sempitnya ruangan akan membuat anak cenderung bosan belajar dan sesak. Serta meja yang terlalu kecil dan lantai yang licin yang beresiko untuk jatuh terlalu tinggi.³⁵

3. Penelitian yang di lakukan oleh Zulfitriah ZR tahun 2019 yang

³⁴ Rita Mariyana dan Ocih Setiasih, “Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(12), hal. 241-249.

³⁵ Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari, “Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak Katolik Santa Clara Surabaya,” *Jurnal Intra*. 3(2), hal. 452–458.

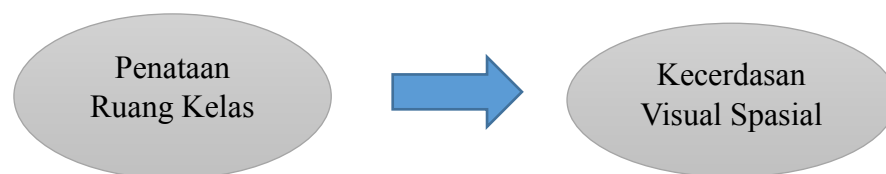
berjudul “Analisis Profesionalisme Anak Usia Dini dalam Manajemen Pengelolaan Kelas”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data yaitu, primer, berupa observasi, wawancara dengan guru sebanyak 60 orang. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan kelas yakni berupa penataan sarana, pemanfaatan dinding, penyimpanan dan peletakan alat bermain di dalam dan di luar kelas dirancang menyenangkan, serta pengaturan cahaya yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas sudah baik.³⁶

Persamaan dari beberapa penelitian yang relevan ini dengan penelitian penulis yaitu, membahas penataan ruang kelas, tujuan serta manfaatnya dan membahas tentang kecerdasan jamak. Untuk perbedaannya yaitu, di dalam penelitian yang relevan ini isi penelitiannya lebih membahas kepada perbandingan yang menggunakan metode kualitatif, seperti penerapan standar fasilitas yang memadai dan yang belum memadai. Sedangkan di dalam penelitian penulis membahas tentang apakah ada pengaruh dari penataan ruang kelas tersebut dengan kecerdasan visual spasial anak.

F. Kerangka Berpikir

³⁶ Zulfitrh dan Nurhafizah, “Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), hal. 730–738.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang meliputi obyek permasalahan.³⁷



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penataan Ruang Kelas terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penataan Ruang Kelas terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

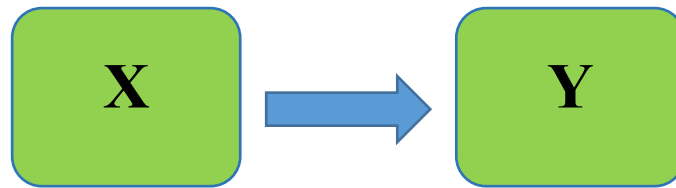
A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Korelasi Pearson Product Moment*, Metode korelasi jenis ini merupakan teknik statistik data kedua variabel yaitu data ratio.

Fokus penelitian ini adalah penggunaan penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual-spasial anak, sehingga metode penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penataan ruang kelas yang menarik terhadap kecerdasan visual-spasial anak. Desain penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 30.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

X = Penataan Ruang Kelas

Y = Kecerdasan Visual Spasial Anak

B. Tempat dan Waktu

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu.

2) Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah surat izin penelitian dikeluarkan oleh kampus.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³⁹

Jadi, populasi dan sampel yang akan di ambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Populasi: Kelas B (6 rombel) yang terdiri dari 80 anak.
2. Sampel: 4 anak setiap kelas yang berjumlah 24 anak.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 80-81.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁰ Di lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar. Observasi di bedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dan melakukan pengamatan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibitasnya atau biasa di sebut dengan pedoman wawancara terstruktur dan angket tertutup, untuk anak tetapi keterlibatan dengan wali kelas. Jadi wali kelas yang menentukan pilihan jawaban seseuai dengan kondisi anak tersebut. Di sini penulis mengamatinya menggunakan item pernyataan daftar cek list pada kolom yang sesuai ketentuannya. Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 145.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴¹ Dokumentasi yang di lampirkan penulis adalah dokumen sekolah, foto ruang kelas dan lembar observasi. Dalam metode ini dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data laporan yang di peroleh.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya peneliti melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, atau biasa di sebut dengan instrumen penelitian. Dengan menggunakan cara menyusun instrumen pada variabel-variabel yang di tetapkan untuk di t eliti. Peneliti menentukan indikator yang akan di ukur, kemudian penulis mengamati dan menjabarkan melalui item-item pernyataan, agar lebih mudah dapat di sajikan dengan membuat kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X
Penataan Ruang Kelas PAUD

No	Indikator	Item
a.	Letak kursi, meja dan <i>locker</i>	1 - 5
b.	Susunan barang di dalam ruang kelas	6 - 8
Jumlah		8 item

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 140.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini

No	Indikator	Item
a.	Kemampuan dalam bidang seni	1 – 6
b.	Kemampuan dalam menggambar	7 - 9
c.	Kemampuan dalam mengingat	10 - 11
d.	Kemampuan membuat prakarya dan berkarya wisata	12 – 17
Jumlah		17 item

Tabel 3.3
Lembar Observasi (X)
(Penataan Ruang Kelas PAUD)

NO.	PERTANYAAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak sudah bisa duduk tertib				
2	Anak tertib mengambil barang di <i>locker</i>				
3	Anak bisa merapikan kursi				
4	Anak bisa beres-beres sendiri				
5	Anak bisa merapikan tas				
6	Anak riang dalam mengikuti pembelajaran				
7	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya				
8	Anak leluasa dalam bergerak ketika di dalam kelas				

Tabel 3.4
Lembar Observasi (Y)
(Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini)

NO.	PERTANYAAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak sudah peka terhadap warna				
2	Anak suka melukis				
3	Anak suka melihat gambar tiga dimensi				
4	Anak sudah bisa mewarnai dengan rapi				
5	Anak suka bermain maze				
6	Anak bisa membuat bangunan dari balok				
7	Anak bisa menebak teka-teki gambar				
8	Anak mudah membaca gambar				
9	Anak senang dalam merancang gambar/desain				
10	Anak bisa menceritakan ulang kejadian yang baru terjadi				
11	Anak mudah mengingat sesuatu yang pernah ia lihat				
12	Anak suka menonton film kartun				
13	Anak bisa membedakan bentuk-bentuk pola				
14	Anak senang mencoret-coret				
15	Anak bisa beres—beres mainan sendiri				
16	Anak senang dalam membuat prakarya				
17	Anak suka berkarya wisata				

F. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel suatu penelitian yang dijadikan sebagai alat atau berfifat nilai dari obyek/orang, mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dan diselidiki pengaruhnya. Di dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu penataan ruang kelas artinya susunan barang yang ada di dalam kelas sudah sesuai peraturan, penataan ruang kelas tidak mengganggu kegiatan belajar anak, ketertarikan anak melihat penataan ruang kelas. Pada paud permata bunda terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun.

2. Variabel (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang timbul sebagai akibat dari pengaruh/ variabel X. Di dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu kecerdasan visual spasial anak.

Sedangkan, definisi operasional yaitu suatu definisi yang mengenai variabel yang dirumuskan dan sesuai karakteristik variabel tersebut yang bisa di amati. Adapun definis operasional dari dua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penataan ruang kelas (Variabel X)

Penataan ruang kelas merupakan seluruh susunan sarana yang terdapat di dalam kelas, dimana peletakan meja, kursi, *locker* dan dekorasi kelas terlihat rapi serta menarik sehingga dapat mendorong keinginan anak untuk mengikuti kegiatan belajar.

2. Kecerdasan visual spasial anak (Variabel Y)

Kecerdasan visual spasial anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak yang mencakup berpikir dalam melihat gambar untuk mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual spasial.

G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas item merupakan ketepatan dalam mengukur sebuah item.⁴² Untuk menganalisa suatu tingkat validitas lembar observasi di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2 - n \sum (y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

x = Skor butir

y = Skor total yang di peroleh

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat nilai Y

Untuk membuktikan bahwa baik atau tidaknya suatu lembar observasi maka perlu adanya uji coba validitas dari 30 item. Oleh karena itu, lembar observasi terlebih dahulu di berikan kepada sekolah yang bukan tempat penelitian, yaitu di TK Aisyiyah 5 Kota Pagaram. Adapun hasil uji coba dapat diperhitungkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji validitas item 1 (penataan ruang kelas X)

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adelia	3	30	9	900	90
2	Aliya	2	31	4	961	62
3	Bella	3	32	9	1024	96
4	Chintya	3	29	9	841	87
5	Chika	3	28	9	784	84
6	Cici	2	18	4	324	36
7	Dera	2	20	4	400	40
8	Gobang	2	33	4	1089	66
9	Keyla	4	30	16	900	120
10	Lola	3	33	9	1089	99
11	Meysa	4	32	16	1024	128
12	Naura	3	19	9	361	57
13	Nazwa	2	17	4	289	34
14	Puput	4	18	16	324	72
15	Raisa	4	23	16	529	92

16	Rara	3	25	9	625	75
17	Safira	3	24	9	576	72
18	Salsabila	3	31	9	961	93
19	Tia	3	32	9	1024	96
20	Viora	2	30	4	900	60
21	Vivi	4	30	16	900	120
22	Winda	4	25	16	625	100
23	Zara	3	30	9	900	90
24	Zaskia	4	30	16	900	120
JUMLAH		73	681	219	18250	2073

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 2073 - (73)(681)}{\sqrt{(24 \cdot 219 - (73)^2)(24 \cdot 18250 - (681)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{71}{\sqrt{1880553}}$$

$$r_{xy} = \frac{71}{1,371}$$

$$r_{xy} = 0,051$$

$$r_{tabel} = 0,404$$

Dari hasil analisis yang di dapatlan diatas maka diperoleh nilai rxy yaitu sebesar 0,051. Kemudian setelah itu mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koofesien (nilai r) sebelumnya mencari *degrees of freedom* “d” terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 24 - 2$$

$$df = 22$$

Setelah mengetahui “df” yaitu sebesar 22, selanjutnya melihat nilai table “r”, ternyata “df” sebesar 22 pada taraf signifikan 5% yaitu 0.432. Kemudian setelah membandingkan nilai r_{hitung} sebesar 1,174 dan ternyata r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka uji validitas item 1 dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya menguji item soal no 2 dan soal berikutnya yang dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item sebelumnya. Adapun hasil uji coba validitas secara menyeluruh dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Coba Validitas Keseluruhan Variabel (X)

No	"r" hitung	"r" tabel dengan TS 5%	Keterangan
1	0,051	0,404	Tidak Valid
2	0,436	0,404	Valid
3	0,455	0,404	Valid
4	0,412	0,404	Valid
5	0,559	0,404	Valid
6	0,405	0,404	Valid
7	0,427	0,404	Valid
8	0,468	0,404	Valid
9	0,695	0,404	Valid
10	0,009	0,404	Tidak Valid

Setelah melakukan uji coba validitas, maka telah diketahui bahwa didalam perhitunganya terdapat ada 2 item soal yang tidak valid. Dari hasil tersebut maka soal lembar observasi yang dapat disebarakan kepada sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 8 item soal pernyataan.

Tabel 3.7
Uji Validitas Item 1 Kecerdasan Visual Spasial Anak (Y)

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adelia	3	30	9	900	90
2	Aliya	2	31	4	961	62
3	Bella	3	32	9	1024	96
4	Chintya	3	29	9	841	87
5	Chika	3	28	9	784	84
6	Cici	2	18	4	324	36
7	Dera	2	20	4	400	40
8	Gobang	2	33	4	1089	66
9	Keyla	4	30	16	900	120
10	Lola	3	33	9	1089	99
11	Meysa	4	32	16	1024	128
12	Naura	3	19	9	361	57
13	Nazwa	2	17	4	289	34
14	Puput	4	18	16	324	72
15	Raisa	4	23	16	529	92
16	Rara	3	25	9	625	75
17	Safira	3	24	9	576	72
18	Salsabila	3	31	9	961	93
19	Tia	3	32	9	1024	96
20	Viora	2	30	4	900	60
21	Vivi	4	30	16	900	120
22	Winda	4	25	16	625	100
23	Zara	3	30	9	900	90
24	Zaskia	4	30	16	900	120
JUMLAH		73	681	219	18250	2073

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.2885 - 965(1067)}{\sqrt{(24.199) - (65^2) - 24.48101 - (1067^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1818}{\sqrt{67325375}}$$

$$r_{xy} = \frac{1818}{8205}$$

$$r_{xy} = 0,221$$

$$r_{tabel} = 0,404$$

Dari hasil analisis diatas maka diperoleh nilai rxy yaitu sebesar 0,221 maka selanjutnya untuk mengetahui validitas dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” dengan mencari *degrees of freedom* “df” dengan menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 24 - 2$$

$$df = 22$$

Setelah mengetahui “df” yaitu sebesar 22, maka selanjutnya melihat tabel “r” dan ternyata “df” sebesar 22 pada taraf signifikan 5%. Kemudian membandingkan nilai rxy r_{hitung} yaitu sebesar 0,221 ternyata r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item 1 dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Validitas Keseluruhan Variabel (Y)

No	“r” hitung	“r” tabel dengan TS 5%	Keterangan
1	0,455	0,404	Valid
2	0,582	0,404	Valid
3	0,221	0,404	Tidak Valid
4	0,701	0,404	Valid
5	0,522	0,404	Valid
6	0,411	0,404	Valid
7	0,435	0,404	Valid
8	0,612	0,404	Valid
9	0,438	0,404	Valid
10	0,671	0,404	Valid
11	0,504	0,404	Valid
12	0,447	0,404	Valid
13	0,582	0,404	Valid
14	0,028	0,404	Tidak Valid
15	0,551	0,404	Valid
16	0,234	0,404	Tidak Valid
17	0,675	0,404	Valid
18	0,752	0,404	Valid
19	0,554	0,404	Valid
20	0,622	0,404	Valid

Setelah melakukan uji coba validitas, maka hasil dari perhitungannya terdapat 3 item soal yang tidak valid. Maka dari hasil ini maka lebih baik observasi yang dapat disebarkan kepada sampel penelitian ini berjumlah 17 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik.⁴³ Untuk mencari reliabilitas maka

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 359.

peneliti menggunakan teknik *Sperman Brown*. Dengan menggunakan teknik ini yaitu melalui langkah-langkah mulai dari membuat hasil tabel analisis soal/pernyataan, dari analisis ini skor akan dikelompokkan menjadi dua yaitu dengan menggunakan sistem belah dua ganjil-genap.

Untuk mencari reliabilitas secara keseluruhan menggunakan rumus *Sperman Brown* berikut ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara dua belahan
instrumen

Tabel 3. 9
Uji Realibilitas Penataan Ruang Kelas
Tabulasi pengelompokan item ganjil (X)

NO	SKOR SOAL GANJIL				X
	1	3	5	7	
1	3	3	2	3	11
2	2	2	2	4	10
3	3	2	3	3	11
4	3	3	2	4	12
5	3	2	2	1	8
6	2	1	3	4	10
7	2	1	3	4	10
8	2	3	2	4	11
9	1	4	2	3	10
10	1	3	2	4	10
11	1	4	2	3	10
12	2	3	2	1	8
13	2	2	1	3	8
14	2	2	1	3	8
15	2	2	1	3	8
16	2	3	2	4	11
17	3	3	1	3	10

18	1	2	1	2	6
19	2	2	2	2	8
20	2	2	3	2	9
21	2	2	4	3	11
22	3	2	2	4	11
23	3	1	2	3	9
24	3	2	2	4	11
TOTAL					231

Tabel 3. 10
Uji Realibilitas Penataan Ruang Kelas
Tabulasi pengelompokan item genap (X)

NO	SKOR SOAL GENAP				Y
	2	4	6	8	
1	3	2	2	3	10
2	2	3	3	1	9
3	1	1	3	3	8
4	3	1	2	4	10
5	2	3	3	1	9
6	2	3	3	2	10
7	1	2	3	2	8
8	2	1	3	2	8
9	3	2	2	3	10
10	3	3	2	2	10
11	2	2	2	3	9
12	2	2	3	2	9
13	1	1	2	1	5
14	2	3	2	1	8
15	1	3	2	4	10
16	1	2	3	3	9
17	2	3	3	2	10
18	2	2	2	2	8
19	2	3	2	2	9
20	2	3	2	1	8
21	2	2	3	2	9
22	3	2	2	3	10
23	3	1	2	2	8
24	2	3	3	2	10
TOTAL					214

Tabel 3. 11
Tabulasi Pengujian Reliabilitas (X)
Penataan Ruang Kelas

NO	NAMA	X	Y	X²	Y²	XY
1	Adelia	11	10	121	100	110
2	Aliya	10	9	100	81	90
3	Bella	11	8	121	64	88
4	Chintya	12	10	144	100	120
5	Chika	8	9	64	81	72
6	Cici	10	10	100	100	100
7	Dera	10	8	100	64	80
8	Gobang	11	8	121	64	88
9	Keyla	10	10	100	100	100
10	Lola	10	10	100	100	100
11	Meysa	10	9	100	81	90
12	Naura	8	9	64	81	72
13	Nazwa	8	5	64	25	40
14	Puput	8	8	64	64	64
15	Raisa	8	10	64	100	80
16	Rara	11	9	121	81	99
17	Safira	10	10	100	100	100
18	Salsabila	6	8	36	64	48
19	Tia	8	9	64	81	72
20	Viora	9	8	81	64	72
21	Vivi	11	9	121	81	99
22	Winda	11	10	121	100	110
23	Zara	9	8	81	64	72
24	Zaskia	11	10	121	100	110
JUMLAH		1297	214	2273	1940	2076

Untuk mencari realibilitas instrument, maka terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok ganjil (X) dengan genap (Y), menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.2076 - (1297)(214)}{\sqrt{24.2273 - (1297^2) \cdot 24.1940 - (214^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8587}{\sqrt{200977611}}$$

$$r_{xy} = \frac{8587}{14176}$$

$$r_{xy} = 0,605$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) yaitu sebesar 0,605. Lalu kemudian mencari realibilitas secara keseluruhan yang menggunakan rumus *Sperman Brown* seperti dibawah ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,605}{1 + 0,605}$$

$$r_i = \frac{1,21}{1,605}$$

$$r_i = 0,753$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui r_i (realibilitas instrumen) yaitu sebesar 0,753. Kemudian untuk mengetahui realibilitasnya dilanjutkan dengan mencocokkan r_i dengan r_{tabel} lalu mencari df (*degrees of freedom*) terlebih dahulu:

$$df = N - nr$$

$$df = 24 - 2$$

$$df = 22$$

Setelah mengetahui nilai “df” yaitu sebesar 22, kemudian dilanjutkan dengan melihat nilai r_{tabel} yang sebesar 22 di dalam taraf signifikan 5% yaitu 0,753. Kemudian dibandingkan antara nilai r_i lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maupun 1% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel.

Tabel 3. 12
Uji Realibilitas Kecerdasan Visual Spasial
Tabulasi pengelompokan item ganjil (Y)

NO	SKOR SOAL GANJIL									X
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	
1	2	2	2	4	3	2	2	3	4	24
2	3	1	1	3	3	1	2	3	4	21
3	2	1	3	4	2	2	3	2	3	22
4	1	2	3	3	2	3	2	1	3	20
5	2	3	2	3	4	2	1	2	3	22
6	2	2	2	2	2	1	2	3	4	20
7	1	3	2	2	3	3	1	2	4	21
8	2	1	2	2	1	2	3	3	3	19
9	2	1	3	3	2	3	2	2	4	22
10	4	3	3	4	3	2	2	4	4	29
11	3	2	2	4	3	2	1	4	4	25
12	3	2	2	3	2	2	4	3	3	24
13	4	3	2	4	3	2	3	3	4	28
14	3	2	3	4	2	2	3	4	3	26
15	2	1	2	3	3	2	4	3	4	24
16	2	2	2	3	2	2	3	4	3	23
17	2	3	3	2	2	3	2	3	4	24
18	1	2	2	3	3	3	2	3	4	23
19	2	1	3	2	4	3	3	3	4	25
20	2	3	2	3	2	2	2	3	4	23
21	2	2	2	3	2	2	3	3	3	22

22	1	2	2	3	2	2	3	3	3	21
23	2	2	2	3	3	2	2	2	3	21
24	2	3	2	2	2	3	3	3	4	24

Tabel 3. 13
Tabel Reliabilitas Kecerdasan Visual Spasial Anak
Tabulasi pengelompokan item genap (Y)

NO	SKOR SOAL GENAP								Y
	2	4	6	8	10	12	14	16	
1	4	3	4	3	3	3	2	2	24
2	4	2	3	3	2	2	3	4	23
3	3	2	2	3	1	2	3	3	19
4	2	2	3	3	2	3	2	3	20
5	2	2	3	2	2	3	4	3	21
6	2	3	3	2	2	2	2	4	20
7	2	2	3	3	3	2	2	3	20
8	2	2	3	2	3	2	2	3	19
9	2	2	3	3	2	3	3	3	21
10	2	3	2	2	3	2	3	3	20
11	2	4	2	3	4	3	3	2	23
12	2	3	4	2	3	3	2	2	21
13	3	2	3	2	2	3	2	4	21
14	2	3	2	3	3	4	3	2	22
15	2	3	4	3	4	2	2	3	23
16	3	2	2	4	2	2	3	3	21
17	2	3	4	2	3	3	3	4	24
18	3	2	2	4	2	3	3	3	22
19	2	3	2	3	2	3	2	3	20
20	2	2	3	2	2	2	3	4	20
21	2	3	4	3	2	2	3	3	22
22	3	2	2	4	2	2	2	3	20
23	2	2	3	3	2	2	3	3	20
24	3	2	3	4	3	2	3	3	23

Tabel 3. 14
Tabulasi Pengujian Realibilitas (Y)

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adelia	24	24	576	576	576
2	Aliya	21	23	441	529	483
3	Bella	22	19	484	361	418

4	Chintya	20	20	400	400	400
5	Chika	22	21	484	441	462
6	Cici	20	20	400	400	400
7	Dera	21	20	441	400	420
8	Gobang	19	19	361	361	361
9	Keyla	22	21	484	441	462
10	Lola	29	20	841	400	580
11	Meysa	25	23	625	529	575
12	Naura	24	21	576	441	504
13	Nazwa	28	21	784	441	588
14	Puput	26	22	676	484	572
15	Raisa	26	23	676	529	598
16	Rara	24	21	576	441	504
17	Safira	23	24	529	576	552
18	Salsabila	25	22	625	484	550
19	Tia	23	20	529	400	460
20	Viora	22	20	484	400	440
21	Vivi	22	22	484	484	484
22	Winda	21	20	441	400	420
23	Zara	21	20	441	400	420
24	Zaskia	24	23	576	529	552
JUMLAH		554	509	12934	10847	11781

Untuk mencari realibilitas instrument, maka terlebih dahulu mencari koefisien korelasi antara kelompok ganjil (X) dengan genap (Y), menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 11781 - (554)(509)}{\sqrt{(24 \cdot 12934 - (554)^2)(24 \cdot 10847 - (509)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{758}{\sqrt{4364500}}$$

$$r_{xy} = \frac{758}{20891}$$

$$r_{xy} = 0,036$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) yaitu sebesar 0,605. Lalu kemudian mencari realibilitas secara keseluruhan yang menggunakan rumus *Sperman Brown* seperti dibawah ini:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,036}{1 + 0,036}$$

$$r_i = \frac{0,072}{1,036}$$

$$r_i = 0,069$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui r_i (realibilitas instrumen) yaitu sebesar 0,753. Kemudia untuk mengetahui realibilitasnya dilanjutkan dengan mencocokkan r_i dengan r_{tabel} lalu mencari df (*degrees of freedom*) terlebih dahulu:

$$df = N - nr$$

$$df = 24 - 2$$

$$df = 22$$

Setelah mengetahui nilai “df” yaitu sebesar 22, kemudian dilanjutkan dengan melihat nilai r_{tabel} yang sebesar 22 di dalam taraf signifikan 5% yaitu 0,432. Kemudian di bandingkan antara nilai r_i yaitu sebesar 0,069 lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,036. Dengan taraf signifikan 5% maupun 1% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini *reliable*.

H. Teknik Analisa Data

Setelah memperoleh data kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk rumus. Dari hasil penelitian akan dapat di uraikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2 - n \sum (y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Banyaknya Sampel

x = Penataan ruang kelas

y = Kecerdasan visual spasial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya PAUD Permata Bunda

PAUD Permata Bunda di dirikan pada tahun 1997 dibawah naungan yayasan Permata Bunda Dharma Wanita IAIN Bengkulu. Tokoh yang paling berjasa dalam melahirkan PAUD Permata Bunda adalah Ummi Husnaini dan Ibu Asiyah. Ummi Husnaini yang saat itu tercatat sebagai ketua dharma wanita STAIN Bengkulu masih prihatin karena banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkrumun tanpa ada aktifitas pembelajaran. Ummi husnaini menyampaikan kegundahannya kepada ibi-ibi dharma wanita STAIN lainnya melalui kegiatan rutin dharma wanita STAIN Bengkulu. Yang kemudian di sepakati untuk membuat kelompok bermain (KB).

Kegiatan awal dilaksanakan di gedung depan masjid Al-Faruq IAIN dengan menggunakan alat permainan dan kondisi yang seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. Pada tanggal 21 Mei 1997 berdirilah kelompok bermain dengan nama TK. Permata Bunda yang di resmikan oleh ketua STAIN, di dampingi oleh dua orang penggegasnya yaitu Ummi Husnaini dan Ibu Asiyah Sirajuddin. Dalam pengelolaanya saat itu di tunjuklah Ibu Asiyah Sirajuddin sebagai kepala sekolah dan ibu Isariah sebagai gurunya. Peserta didik saat itu berjumlah 10 orang.

Kemudian langkah berikutnya di lembagakan dalam bentuk yayasan pendidikan persatuan dharma wanita STAIN Bengkulu dengan akte notaris No. 82 tahun 1997 dan mengajukan perizinan ke dinas pendidikan kota izin operasional dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan nomor: 0223/DS/1998. Selanjutnya lembaga ini terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengirim tenaga pendidiknyanya untuk mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

Pada tahun 2008 menambah program baru yaitu layanan dengan KB, TPA dan SPS (TPQ Permata Bunda). pada tahun 2012 lembaga ini mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF dengan nomor 241/BAP-SM/MN/XI/2012. Sehingga sekarang yayasan dharma wanita persatuan IAIN Bengkulu berkembang dengan baik dan mengalami perubahan nama menjadi yayasan permata bunda dharma wanita IAIN Bengkulu, serta memiliki program layanan TK, TPA, KB dan SPS. PAUD Permata Bunda ini beralamatkan di Jl. Telaga Dewa Komplek IAIN, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yang di kelola oleh yayasan dharma wanita IAIN Bengkulu dengan nomor statistik 002266001016 dan NPSN 10703643.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan

berahklak mulia”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat, dan potensi anak.
- 3) Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berahklak mulia secara mandiri.
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
- 4) Menjadikan anak beragama sejak dini
- 5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak
- 6) Menjadi lembaga rujukan TK tingkat kecamatan

3. Daftar nama pengajar dan staf administrasi PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

Tabel 4.1
Daftar nama pengajar dan staf administrasi PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu tahun ajaran 2021

No.	Nama	P/L	Jabatan
1.	Endang Kartikowati, M. Pd	P	Kepala Sekolah
2	Pelita	P	Bendahara
3.	Fitriani, M. Pd	P	Guru Kelas
4.	Afni Utami, S.Pd. AUD	P	Guru Kelas
5.	Sismawati, S.Pd. I	P	Guru Kelas
6.	Supiana Susnita, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7.	Vidyah Pandu Winata, S.Pd. I	P	Guru Kelas
8.	Winsih Ahani, S.Pd. I	P	Guru Kelas

Sumber: Arsip Permata Bunda, 2021

4. Jumlah kelas dan keseluruhan murid PAUD Permata Bunda

Tabel 4.2
Jumlah kelas dan keseluruhan murid PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu tahun ajaran 2021

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
B1	1 Kelas	9 Anak
B2	1 Kelas	14 Anak
B3	1 Kelas	14 Anak
B4	1 Kelas	14 Anak
B5	1 Kelas	13 anak
B6	1 Kelas	14 Anak
Jumlah	6 Kelas	79 Anak

Sumber: Arsip Permata Bunda, 2021

5. Sarana dan Prasarana di kelas PAUD Permata Bunda

Tabel 4.3
Data sarana dan prasarana kelas PAUD Permata Bunda
Kota Bengkulu tahun ajaran
2021

No.	Nama/Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	-
2.	Kursi anak	72	8
3.	Meja anak (panjang)	2	-
4.	Meja anak (pendek)	8	-
5.	Lemari	6	-
6.	Rak buku anak	6	-
7.	Rak buku guru	5	1
8.	Kotak Sampah kelas	6	-
9.	Rak sandal	4	-
10.	Karpet	2	-
11.	Galon cuci tangan	6	-
12.	Kotak sampah besar	4	-
13.	Sapu	6	2
14.	Ember	6	-
15.	Kemoceng	6	-

Sumber: Arsip Permata Bunda, 2021

B. Hasil Penelitian**1. Hasil lembar observasi tentang penataan ruang kelas**

Pengelolaan hasil penelitian tentang Penataan Ruang Kelas berjumlah 8 pertanyaan, dengan skor per itemnya dari jawaban responden dengan menggunakan standar sebagai berikut:

NO	NAMA/KELAS	JAWABAN				SKOR				JUMLAH X
		BB	MB	BSH	BSB	1	2	3	4	
1	Aprio/B1	0	0	8	0	0	0	24	0	24
2	Desti/B1	0	0	8	0	0	0	24	0	24
3	Felisa/B1	0	1	7	0	0	2	21	0	23
4	Gendra/B1	0	0	8	0	0	0	24	0	24
5	Adiba/B2	0	0	8	0	0	0	24	0	24
6	Aditya/B2	0	0	8	0	0	0	24	0	24
7	Maulana/B2	0	0	8	0	0	0	24	0	24
8	Salfina/B2	0	0	8	0	0	0	24	0	24
9	Aisyanha/B3	0	0	2	6	0	0	6	24	30
10	Annisa/B3	0	0	4	4	0	0	12	16	28
11	Arsyad/B3	0	1	5	2	0	1	15	8	24
12	Yosep/B3	0	1	5	2	0	1	15	8	24
13	Aldi/B4	0	0	7	1	0	0	21	4	25
14	Aldo/B4	0	0	3	5	0	0	9	20	29
15	Alvaro/B4	0	0	4	4	0	0	12	16	28
16	Atiqa/B4	0	0	3	5	0	0	9	20	29
17	Adila/B5	0	0	1	7	0	0	3	28	31
18	Alif/B5	0	0	4	4	0	0	12	16	28
19	Atika/B5	0	0	8	0	0	0	24	0	24
20	Athmar/B5	0	0	1	7	0	0	3	28	31
21	Ara/B6	0	0	6	2	0	0	18	8	26
22	Assegaf/B6	0	0	8	0	0	0	24	0	24
23	Hafiz/B6	0	0	7	1	0	0	21	4	25
24	Syifa/B6	0	0	5	3	0	0	15	12	27
Total Skor Keseluruhan										624

Pengolahan hasil penelitian tentang kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun. Berjumlah 17 pertanyaan, dengan skor per itemnya dari jawaban angket responden menggunakan standar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi tentang Kecerdasan Visual Spasial

NO	NAMA/KELAS	JAWABAN				SKOR				JUMLAH
		BB	MB	BSH	BSB	1	2	3	4	
1	Aprio/B1	0	6	7	4	0	12	21	16	49
2	Desti/B1	0	8	9	0	0	16	27	0	43
3	Felisa/B1	0	9	7	1	0	18	21	4	43
4	Gendra/B1	0	3	14	0	0	6	42	0	48
5	Adiba/B2	0	5	12	0	0	10	24	0	34
6	Aditya/B2	0	8	9	0	0	16	27	0	43
7	Maulana/B2	0	0	17	0	0	0	51	0	51
8	Salfina/B2	0	5	12	0	0	10	36	0	46
9	Aisyanha/B3	0	1	13	3	0	2	39	12	53
10	Annisa/B3	0	1	15	1	0	2	45	4	51
11	Arsyad/B3	0	6	10	1	0	12	30	4	46
12	Yosep/B3	0	3	12	2	0	6	36	8	50
13	Aldi/B4	0	0	5	12	0	10	36	0	46
14	Aldo/B4	0	0	13	4	0	0	39	16	55
15	Alvaro/B4	0	0	12	5	0	0	36	20	56
16	Atiqa/B4	0	0	13	4	0	0	9	20	29
17	Adila/B5	0	0	10	7	0	0	30	28	58
18	Alif/B5	0	2	15	0	0	4	45	0	49
19	Atika/B5	0	0	7	10	0	0	21	40	61
20	Athmar/B5	0	1	14	2	0	2	42	8	52
21	Ara/B6	0	0	15	1	0	0	45	4	49
22	Assegaf/B6	0	0	16	1	0	0	48	4	52
23	Hafiz/B6	0	0	16	1	0	0	48	4	52
24	Syifa/B6	0	0	15	1	0	0	45	4	49
Total Skor Keseluruhan										1165

2. Skor rata-rata atau mean (X)

Selanjutnya, yaitu mencari nilai skor rata-rata hasil dari skor nilai angket tentang penataan ruang kelas dan kecerdasan visual spasial.

Tabel 4.6
Tabel tabulasi skor nilai X dan Y

NO	X	Y	XY	X²	Y²
1	24	49	1176	576	2401
2	24	43	1032	576	1849
3	23	43	989	529	1849
4	24	48	1152	576	2304
5	24	34	816	576	1156
6	24	43	1032	576	1849
7	24	51	1224	576	2601
8	24	46	1104	576	2116
9	30	53	1590	900	2809
10	28	51	1428	784	2601
11	24	46	1104	576	2116
12	24	50	1200	576	2500
13	25	46	1150	625	2116
14	29	55	1595	841	3025
15	28	56	1568	784	3136
16	29	29	841	841	841
17	31	58	1798	961	3364
18	28	49	1372	784	2401
19	24	61	1464	576	3721
20	31	52	1612	961	2704
21	26	49	1274	676	2401
22	24	52	1248	576	2704
23	25	52	1300	625	2704
24	27	49	1323	729	2401
JUMLAH	624	1165	30392	16376	57669

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{624}{24}$$

$$M = 26$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

$$S = \frac{(12,5 - 26)^2}{24}$$

$$S = \frac{182,5}{24}$$

$$S = 7,59$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi yang mengenai tingkat penataan ruang kelas, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$= 26 + 1 \cdot 7,59$$

$$= 33,59 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M - 1 \cdot SD$ sampai dengan $M + 1 \cdot SD$

$$= 26 - 1 \cdot 7,59 \text{ sampai dengan } 26 + 1 \cdot 7,59$$

$$= 18,41 \text{ sampai dengan } 33,59$$

Rendah = $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$= 26 - 1 \cdot 7,59 \text{ ke bawah}$$

$$= 18,41 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tingkat penataan ruang kelas dapat di rinci sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Penataan Ruang Kelas (X)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	24	100%
3	Rendah	0	0%
Total		24	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui tingkat penataan ruang kelas di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu dikategorikan sedang. Yaitu sebanyak 24 anak (100%). Dari 24 anak yang di maksud (sedang) di sini adalah termasuk tingkat dari kriteria penataan ruang kelas PAUD.

3. Skor rata-rata atau mean (Y)

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{1165}{24}$$

$$M = 48,5$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

$$S = \frac{(12,5 - 48,5)^2}{24}$$

$$S = \frac{1296}{24} \qquad S = 54$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah mengetahui mean dan standar deviasi yang mengenai tingkat penataan ruang kelas, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1.SD$ ke atas

$$= 248,5 + 1 \cdot 54$$

$$= 102,5 \text{ keatas}$$

Sedang = $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 48,5 - 1 \cdot 54 \text{ sampai dengan } 48,5 + 1 \cdot 54$$

$$= 46,9 \text{ sampai dengan } 102,5$$

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah

$$= 48,5 - 1 \cdot 54 \text{ ke bawah}$$

$$= 46,9 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tingkat kecerdasan visual spasial anak dapat di rincikan presentasinya sebagai berikut

Tabel 4.9
Tingkat Kecerdasan Visual Spasial

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	16	66,56%
3	Rendah	8	33,28%
Total		24	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan visual spasial anak di PAUD permata bunda dikategorikan

sedang. Yaitu sebanyak 16 anak (66,56%). Dari 24 anak yang di maksud (sedang) di sini adalah termasuk kriteria dari tingkat kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun.

4. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap analisis uji hipotesis ini penulis mengemukakan bahwa adanya korelasi antara penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun. Oleh karna itu hipotesis tersebut di hitung dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dengan angka kasar.

Tabel 4.10
Prodeuct Moment dengan Angka Kasar

NO	X	Y	XY	X2	Y2
1	24	49	1176	576	2401
2	24	43	1032	576	1849
3	23	43	989	529	1849
4	24	48	1152	576	2304
5	24	34	816	576	1156
6	24	43	1032	576	1849
7	24	51	1224	576	2601
8	24	46	1104	576	2116
9	30	53	1590	900	2809
10	28	51	1428	784	2601
11	24	46	1104	576	2116
12	24	50	1200	576	2500
13	25	46	1150	625	2116
14	29	55	1595	841	3025
15	28	56	1568	784	3136
16	29	29	841	841	841
17	31	58	1798	961	3364
18	28	49	1372	784	2401
19	24	61	1464	576	3721
20	31	52	1612	961	2704
21	26	49	1274	676	2401

22	24	52	1248	576	2704
23	25	52	1300	625	2704
24	27	49	1323	729	2401
JUMLAH	624	1165	30392	16376	57669

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 624$$

$$\sum Y = 1165$$

$$\sum X^2 = 16376$$

$$\sum Y^2 = 57669$$

$$\sum XY = 30392$$

Rumus kolerasi product moment dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2 - n \sum (y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 30392 - (624)(1165)}{\sqrt{(24 \cdot 16376) - (624^2) - 24 \cdot (57669) - (1165^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{244}{\sqrt{10}}$$

$$r_{xy} = \frac{244}{316}$$

$$r_{xy} = 0,772$$

$$r_{tabel} = 0,404$$

Setelah dilakukan uji korelasi dengan rumus korelasi product moment, maka di peroleh angka korelasi 0,772 lalu kemudian hasil yang di peroleh di konsultasikan dengan nilai koofesien korelasi product moment yang ada di dalam tabel dengan N=24, baik taraf signifikan 5% maupun 1%.

1. Untuk taraf signifikan 5%

$$r_o = 0,772$$

$$r_t = 0,404$$

Jadi, $r_o > r_t$ berarti signifikan

2. Untuk taraf signifikan 1%

$$r_o = 0,772$$

$$r_t = 0,515$$

Jadi, $r_o > r_t$ berarti signifikan

Dari hasil diatas hipotesis yang mengatakan adanya korelasi antara penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun adalah di terima. Maka dengan demikian semakin menarik penataan ruang kelas pembelajaran maka akan semakin tinggi kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun. Jadi dari hasil penelitian di dapatkan bahwa H_a diterima, yaitu 0,772 sedangkan H_o ditolak, yaitu 0.404.

5. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bagian dari uji prasyaratan dari analisis data, sebelum diadakannya analisis maka harus diketahui terlebih dahulu kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{Z_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_i = \frac{23-27}{2,738}$$

$$Z_i = -1,460$$

Tabel 4. 11
Uji Normalitas (X)

NO	NILAI(X)	Z	F(z)	S(z)	[F(z) – S(z)]
1	23	-1,46	0,072	0,11	0,0389
2	24	-1,095	0,13	0,22	0,0854
3	25	-0,73	0,23	0,33	0,1006
4	26	-0,365	0,35	0,44	0,0868
5	27	0	0,5	0,56	0,0556
6	28	0,365	0,64	0,67	0,0242
7	29	0,73	0,76	0,78	0,0104
8	30	1,095	0,86	0,89	0,02564
9	31	1,46	0,92	1	0,07214

Rata-rata : 27

Standar Deviasi: 2,73

L_{hitung} : 0,1006

L_{tabel} : 0,271

Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas untuk variabel X dengan menggunakan rumus *lilliefors* dikatakan normal. Karena hasil hitungan nilainya $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan berarti dinyatakan dapat diterima.

Tabel 4. 12
Uji Normalitas Variabel (Y)

NO	NILAI (Y)	Z	F(z)	S(z)	[F(z) – S(z)]
1	29	-2,259	0,0119	0,071	0,059
2	34	-1,692	0,0452	0,142	0,097
3	43	-0,672	0,25069	0,214	0,036
4	46	-0,332	0,36990	0,285	0,084
5	48	-0,105	0,45806	0,357	0,100
6	49	0,008	0,50323	0,428	0,074
7	50	0,121	0,54835	0,5	0,048
8	51	0,234	0,59285	0,571	0,021
9	52	0,348	0,63619	0,642	0,006

10	53	0,461	0,67785	0,714	0,036
11	55	0,688	0,75443	0,785	0,031
12	56	0,801	0,78869	0,857	0,068
13	58	1,028	0,84818	0,928	0,080
14	61	1,3688	0,91448	1	0,085

Rata-rata : 48,9

Standar Deviasi: 8,81

L_{hitung} : 0,100

L_{tabel} : 0,227

Maka, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas variabel (Y) dengan menggunakan rumus *lilliefors* dikatakan normal. Karena hasil hitungan nilainya $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan berarti dinyatakan dapat diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji jenis homogenitas ini merupakan suatu percobaan persyaratan dalam analisis untuk mengetahui kelayakan informasi untuk dianalisis.

Tabel 4. 13
Tabel Uji Homogenitas Varians

No	X	Y
1	24	49
2	24	43
3	23	43
4	24	48
5	24	34
6	24	43
7	24	51
8	24	46
9	30	53
10	28	51
11	24	46
12	24	50

13	25	46
14	29	55
15	28	56
16	29	29
17	31	58
18	28	49
19	24	61
20	31	52
21	26	49
22	24	52
23	25	52
24	27	49
Varians	6,61	48,61

Uji F: 0,14

L_{tabel} : 2,01

Maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas antara dua varians tersebut dikatakan homogen. Karena, nilai $F_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu sebesar $0,14 < 2,01$.

C. Pembahasan

Penataan ruang kelas merupakan susunan dari seluruh peralatan yang ada di dalam kelas. Untuk mendapatkan ruangan kelas yang ideal, maka sangat di perlukan untuk memperhatikan pengaturan didalam ruangnya. Semua kegiatan belajar anak terjadi di dalam satu ruangan dengan begitu anak akan dapat leluasa saat melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karna itu, ruangan kelas PAUD biasanya berupa ruangan yang luas berbentuk persegi panjang, namun memiliki beberapa pembatas yang memisahkan area satu dengan yang lainnya. Juga di setiap sudut ruangan disediakan tempat penyimpanan bahan-

bahan yang dapat digunakan untuk aktivitas belajar anak.⁴⁴

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* maka diperoleh angka f_{hitung} (0,772) yang mana hasilnya lebih besar dari f_{tabel} (0,404). Dengan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Maka dapat diketahui tingkat dari penataan ruang kelas di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu termasuk di kategori sedang. Sebanyak 24 orang (100%) dari 24 anak yang dimaksud (sedang) disini adalah termasuk kriteria dari tingkat penataan ruang kelas PAUD.

Sedangkan kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu juga di kategorikan sedang. Yaitu sebanyak 16 orang (66,56%) dari 24 anak usia 4-6 tahun tingkat signifikan 5% sudah cukup menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diatas terdapat kecerdasan visual spasial anak di PAUD Permata Bunda dalam kategori sedang. Karena, terdapat 66,56% yang memiliki kecerdasan visual spasial yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan visual spasial anak mempunyai korelasi atau hubungan terhadap penataan ruang kelas PAUD tersebut.

Semakin baik dan semakin menarik penataan suatu ruangan kelas maka akan semakin berkembang kecerdasan visual spasial anak. Karena, anak

⁴⁴ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, hal. 45.

belajar sambil melihat apa yang ia lihat ketika ruang kelas tersebut menarik, tertata rapi, maka imajinasi anak akan semakin meningkat dan kefokusannya saat anak belajar lebih terarah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat di peroleh kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan rumus *korelasi product moment* dan diperoleh angka f_{hitung} (0,772) yang mana hasilnya lebih besar dari f_{tabel} (0,404). Dan berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Sehingga dapat di nyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tingkat signifikan 5% sudah cukup untuk menjelaskan bahwa ada pengaruh dari penataan ruang kelas terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-6 tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu.

B. Saran

Saran yang hendak peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan lagi kondisi penataan ruang didalam kelas, buatlah kelas senyaman mungkin agar tidak mengganggu aktifitas pembelajaran anak.
2. Lembaga pendidikan hendaknya melatih lebih maksimal lagi kecerdasan visual pada anak karena, kecerdasan visual spasial anak juga harus dilatih sedini mungkin agar kecerdasannya dapat semakin berkembang ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, dkk. 2015. *Teori Belajar & Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitria, dan Leny Marlina. 2020. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, No.2 Vol.3.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Intellegences Memaksimalkan Potensi & kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Terjemahan Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Daras Books.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mariyana, Rita. 2020. *Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan. No. 5, Vol. 12.
- Melani, Florentina, dan Sriti Mayang Sari. 2015. *Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Intra. No.3, Vol.2.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM RI.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Roudhotul, Rina, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyono, Yuliani. dkk. 2017. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triandriani, dkk. 2014. *Penataan Ruang Kelas yang Sesuai dengan Aktivitas Belajar*. Jurnal Ruas. No. 12, Vol. 1.
- Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiyono, Yuliani. dkk. 2017. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Zulfitriah, dan Nurhafizah. 2019. *Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Sabbihisma Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai No. 3, Vol. 2.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 33 /In.11/F.II/PP.00.9/9/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121004
Tugas : Pembimbing I

Nama : Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP : 1984083020190320052
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian magang bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ilin Iliska
M : 1811250037
Judul : Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
pada tanggal : 15 September 2021

Dit. Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Keputusan:
Wakil rektor 1
Dosen yang bersangkutan
Mahasiswa yang bersangkutan
Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171 - 51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Winda Niska / 181102022	Pengaruh kecerdasan Visual Spasial terhadap kecerdasan Visual Spasial anak usia 4-6 th di lingkungan permukiman kumuh kota Bengkulu	1. Dr. H. Ali Akbar Jend, M.Pd 2. Sinta Agusmizati M.Pd.	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Deni Febrini, M.pd	NIP. 197502042000032001	
2.	Sinta Agusmizati, M.pd.	NIP. 198408302009032005	

SARAN-SARAN

- Penyeminar I :
 - Kerangka berfikir
 - Kisi-kisi instrumen (dipisah antara Pengetahuan Ruang & kecerdasan Vis).
 - Ubah populasi jadi guru.
 - ...
- Penyeminar II :
 - Revisi footnote dan daftar pustaka
 - Tamabah Ayat dan Hadis pendidikan

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Herlega detaria		4. Gaby ...	
2.	Fasi Purnama-S.		5. Ainun Devia-R.	
3.	Putri Yanti		6. Mei Hertawani	

Tembusan

- Dosen Penyeminar I dan Penyeminar II
- Pengelola Prodi
- Subbag Prodi
- Pengelola data Umum
- Yang bersangkutan

Bengkulu, 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal skripsi atas nama: Ilin Iliska, NIM: 1811250037, Dengan judul "**Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4 - 6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu**" ini telah diseminarkan oleh Tim Penyeminar pada:

Hari Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Waktu : 14.00 WIB s.d Selesai

Setelah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penyeminar, maka Proposal Skripsi dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Penyeminar I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 01 November 2021

Penyeminar II

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP.198408302019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TĀRBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu


PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilin Iliska
NIM : 1811250037
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Permata BundaKota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminari proposal.


Pembimbing I


(Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd)

NIP. 197509252001121004

Bengkulu, 03 November 2021

Pembimbing II


(Sinta Agusmiati M.Pd)

NIP.1984083002019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilin Iliska

NIM : 1811250037


Program Studi : PIAUD

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : FTT

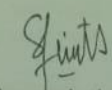
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk di sidang munoqosyah.

Pembimbing I


Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
NIP.197509252001121004

Bengkulu, 2021

Pembimbing II


Sinta Agusmiati, M. Pd
NIP.1984083020190320052



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor: Cu/In.11/F.H/PP.009/11/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Ilin Iliska
 NIM : 1811250037
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Patrica Syafri, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Dini Febrini, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 30 November 2021

Pit Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Tembusan :
 Pib. Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : **4857** / In.11/F.II/TL.00/11/2021

(0 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu**"

Nama : Ilin Iliska
NIM : 1811250037
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 10 November s/d 22 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt Dekan,

Zubaedi



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
YAYASAN PERMATA BUNDA DHARMA WANITA IAIN BENGKULU
PAUD TERPADU PERMATA BUNDA
Alamat: Kompleks IAIN Jl. Telaga Dewa Kel. Pagar Dewa Kec. Seleber Kota Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : . /TK PERMATA BUNDA / /2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala TK PERMATA BUNDA:

Nama : Endang Kartikowati, M.Pd

NIP :

Alamat : Kompleks IAIN Jl. Telaga Dewa Kel. Pagar Dewa Kec. Seleber Kota Bengkulu

Memberikan izin kepada:

Nama : Ilin Iliska

NPM : 1811250037

Program Studi : PIAUD IAIN Bengkulu

Fakultas : TARBIYAH dan TADRIS

Untuk melakukan penelitian di TK PERMATA BUNDA, guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu”**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 03 November 2021

Kepala TK Permata Bunda



Endang Kartikowati M.Pd

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
YAYASAN PERMATA BUNDA DHARMA WANITA IAIN BENGKULU
PAUD TERPADU PERMATA BUNDA
Alamat: Kompleks IAIN Jl. Telaga Dewa Kel.Pagar Dewa Kec. Seleber Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Kartikowati, M. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ilin Iliska
NIM : 18250037
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian di TK Permata Bunda untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi dengan judul "*Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu*".
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Desember 2021

Kepala Sekolah



Endang Kartikowati, M. Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Ilin Iliska
NIM : 1811250037
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

Juduk skripsi : Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	11/10/2021, Senin	Proposed	Pendahuluan teori + #3 variabel + #2 angket	/
2.	13/10/2021, Rabu		Buat outline ← Uraian kondisi Lengkap pend pilih #1 & #2 #3 variabel #2 variabel #1 variabel	/

Mengetahui
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
Nip.196903081996031005

Bengkulu, 15.10.2021
Pembimbing I

(Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd)
Nip.197509252001121004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Ilin Iliska

NIM : 1811250037

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Sinta Agusmiati, M.Pd

Juduk skripsi : Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	17 September 2021 Jumat	Cover	Berkas sesuai pedoman	g
		Bab I	- Observasi awal - Footnote - Identifikasi masalah lebih dirinci - Bantosan masalah - Rumusan masalah diperbaiki	g
		Bab II	- Landasan teori - Tambahkan buku untuk teori - Fokus penelitian yg relevan - Hipotesis Penelitian	g
		Bab III	- Populasi dan sampel - Lembar observasi ke lapangan - Rumus analisis data	g
		Daftar Pustaka	Buku referensi ditambahkan	g

Mengetahui
Dekan

(Dr. Zuhadi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690208199603905

Bengkulu, 17...9...2021
Pembimbing II

(Sinta Agusmiati, M.Pd)
NIP. 198408302019012005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama : Ilin Iliska

NIM : 1811250037

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Sinta Agusmiati, M.Pd

Juduk skripsi : Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2.	Jumat, 24 - 9 - 2021	Cover Bab I Bab II Bab III	- Perbaiki Daftar Isi - Badynote diganti dengan footnote - Perbaiki penulisan - Tambahan footnote pada materi - Tambah Peraturan Menteri Pendidikan No.157 - Indikator Penelitian - Kerangka berpikir - Waktu dan tempat penelitian - Lembar observasi - Rumus Analisis Data	g g g g
3.	Kamis, 30 - 9 - 2021	Bab III	- Perbaiki lembar observasi - Rumus Analisis Data - Daftar pustaka - Instrumen Penelitian	g g
4.	Selasa, 5 - 10 - 2021	Acc	Acc unme ke Pembimbing I	g

Mengetahui
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 5 - 10 - 2021
Pembimbing II

(Sinta Agusmiati, M.Pd)
NIP. 198408302019032005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0735) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ilin Iliska
NIM : 1811250037
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I: Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
Judul skripsi : Pengaruh Penataan Ruang Kelas
Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-
6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis/30-12-21	Bab IV - V	<ul style="list-style-type: none">- plagiat pada judul skripsi- plagiat pada isi skripsi- plagiat pada kesimpulan- plagiat pada daftar isi- plagiat pada daftar pustaka- plagiat pada lampiran- plagiat pada bab IV- plagiat pada bab V	<ul style="list-style-type: none">✓✓✓✓✓✓✓✓

Bengkulu, 30 desember2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 1996031005

Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121 004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ilin Iliska
NIM : 1811250037
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II: Sinta Agusmiati, M. Pd
Judul skripsi : Pengaruh Penataan Ruang Kelas
Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-
6 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 24-12-2021	COVER Daftar isi, kata pengantar, tabel Abstrak, Persembahan, motto, gambar, tabel, lampiran, judul tabel Halaman BAB III	Kata kecerdasan visual di baris bawah. - Spasi 1.5. - Spasi 1, lengkapi isi lampiran - Di bagian BAB (tengah) isi (pojok atas) - Tambahkan nama sekolah tempat uji validitas. - rimbah desain penelitian	☺ ☺
2.	Senin, 27-12-2021	BAB III BAB IV lampiran	- Di bawah tabel buat sumber. - Tulisan judul dirapikan - Kata bahasa inggris di miringkan - lembar observasi masukkan 5 (lima titik)	☺ ☺
3.	Rabu, 29-12-2021	ACC	ACC untuk ke pembimbing I.	☺ ☺

Bengkulu, 29 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 1996031005

Pembimbing II

Sinta Agusmiati, M.Pd
NIP. 1984083020190320052

(Tabel lembar observasi sebelum di sebar ke tempat penelitian)

NO.	VARIABEL (X)	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menyusun barang di <i>locker</i> masing-masing				
2	Anak sudah bisa duduk tertib				
3	Anak tertib mengambil barang di <i>locker</i>				
4	Anak bisa merapikan kursi				
5	Anak bisa menyusun balok				
6	Anak bisa menyusun puzzle tanpa di bantu				
7	Anak bisa merapikan tas				
8	Anak membuang sampah pada tempatnya				
9	Sinar cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas tidak mengganggu anak belajar				
10	Anak belajar ditempat yang luas tidak pengap				
NO.	PERTANYAAN	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak sudah peka terhadap warna				
2	Anak suka melukis				
3	Anak bisa beres - beres mainan sendiri				
4	Anak suka melihat gambar tiga dimensi				
5	Anak sudah bisa mewarnai dengan rapi				
6	Anak suka bermain maze				
7	Anak bisa membuat bangunan dari balok				

8	Anak bisa menebak teka-teki gambar				
9	Anak mudah membaca gambar				
10	Anak senang dalam merancang gambar/desain				
11	Anak bisa menceritakan ulang kejadian yang baru terjadi				
12	Anak mudah mengingat sesuatu yang pernah ia lihat				
13	Anak suka menonton film kartun				
14	Anak bisa memecahkan masalah sendiri				
15	Anak bisa membedakan bentuk-bentuk pola				
16	Anak mau berinteraksi dengan orang lain				
17	Anak suka bercerita tentang cita-cita jadi astronot				
18	Anak senang mencoret-coret				
19	Anak senang dalam membuat prakarya				
20	Anak suka berkarya wisata				

Hasil Uji Coba Validitas Variabel (X)

No	"r" hitung	"r" tabel dengan TS 5%	Keterangan
1	0,051	0,404	Tidak Valid
2	0,436	0,404	Valid
3	0,455	0,404	Valid
4	0,412	0,404	Valid
5	0,559	0,404	Valid
6	0,405	0,404	Valid

7	0,427	0,404	Valid
8	0,468	0,404	Valid
9	0,695	0,404	Valid
10	0,009	0,404	Tidak Valid

Hasil Uji Coba Validitas Variabel (Y)

No	"r" hitung	"r" tabel dengan TS 5%	Keterangan
1	0,455	0,404	Valid
2	0,582	0,404	Valid
3	0,221	0,404	Tidak Valid
4	0,701	0,404	Valid
5	0,522	0,404	Valid
6	0,411	0,404	Valid
7	0,435	0,404	Valid
8	0,612	0,404	Valid
9	0,438	0,404	Valid
10	0,671	0,404	Valid
11	0,504	0,404	Valid
12	0,447	0,404	Valid
13	0,582	0,404	Valid
14	0,028	0,404	Tidak Valid
15	0,551	0,404	Valid
16	0,234	0,404	Tidak Valid
17	0,675	0,404	Valid
18	0,752	0,404	Valid
19	0,554	0,404	Valid
20	0,622	0,404	Valid

LAMPIRAN GAMBAR



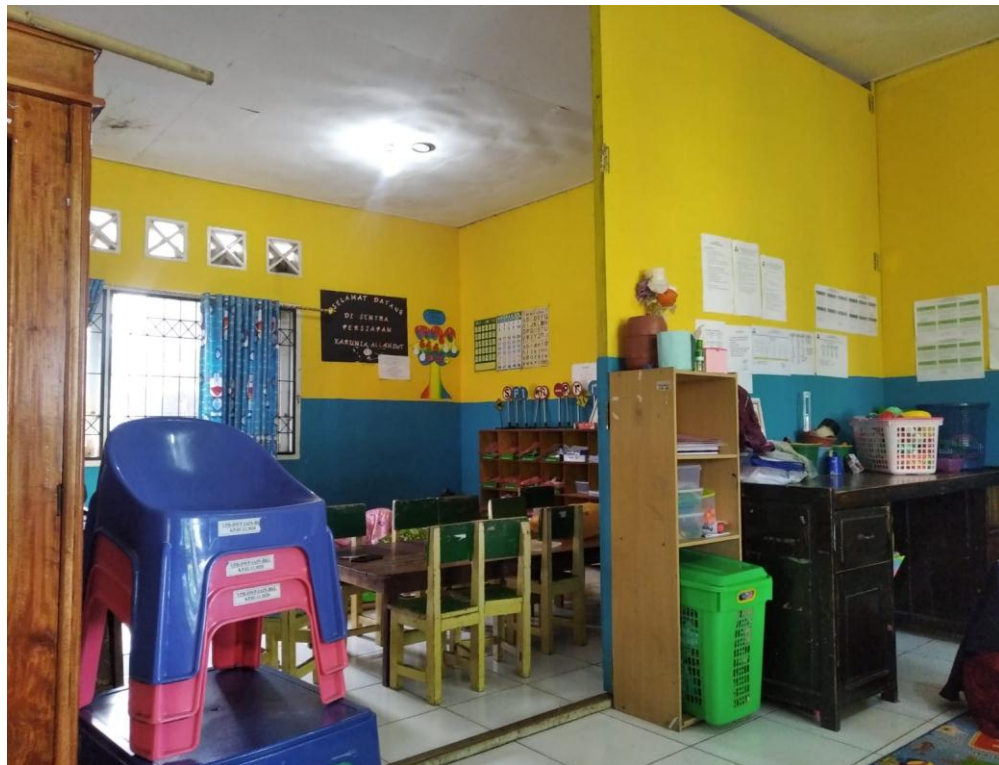
(Keadaan Sekolah PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu)



(Observasi awal tentang keadaan PAUD dengan salah satu guru wali kelas)



(Keadaan Ruangan kelas B1 dan B2)



(Keadaan Ruangan Kelas antara B3 dan B2)



(Keadaan Ruang Kelas B4)



(Keadaan pembatas ruang antara kelas B4 dan B4)



(Keadaan Ruangan Kelas B6)



(Anak-anak sedang membuat prakarya)



(Pengisian Lembar Observasi)



(Kepala Sekolah PAUD Permata Bunda)